

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, pendidikan yaitu keperluan mendasar manusia. Manusia tidak akan mampu untuk tumbuh dan berkembang secara normal tanpa pendidikan, Pendidikan memegang peranan yang begitu penting dalam menentukan kemajuan suatu negara. Semakin tingginya mutu pendidikan suatu negara, maka semakin bermutu pula status dan kualitas suatu negara. Salah satu problem atau masalah dan kompleksitas pendidikan secara resmi adalah tenaga pengajar yang harus membutuhkan keahlian khusus terhadap bidang keahlian guru tersebut, guru sebagai contoh yang selalu dilihat dan diteladani serta diikuti oleh para peserta didiknya, guru juga harus selalu mampu untuk meningkatkan keprofesionalannya. Dalam rangka untuk mengajar seorang guru harus mampu untuk mendesain program dan keterampilan bahkan mengkomunikasikannya juga kepada peserta didik, serta mampu dalam menerapkannya di lembaga pendidikan yang resmi.¹

Sekolah ialah merupakan lembaga pendidikan formal atau resmi, karena sistem pendidikannya dijalankan secara sistematis dan teratur disetiap jenjangnya. Secara nasional pendidikan yang terkandung pada isi Undang-Undang RI Nomor. 20 pada tahun 2003 yaitu:

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. 3, h. 4.

Pendidikan resmi merupakan alur pendidikan yang terstruktur dan hierarkis yang meliputi sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tinggi. Peran pendidikan secara nasional ialah guna meningkatkan kemampuan individu dalam membentuk karakter dan peradaban negeri yang berdaulat, mencerdaskan bagi kehidupan berbangsa, serta meningkatkan keahlian peserta didik supaya bisa beriman kepada sang Maha Kuasa serta berbudi pekerti baik, sehat pikiran, berilmu, dan cerdas, berkarakter mandiri menjadikan masyarakat yang bersikap tanggung jawab.²

Pendidikan ialah komponen yang penting dalam perkembangan individu dan masyarakat dan menjadi jalan untuk menambah ilmu. Pada era sekarang ini banyak fasilitas dapat memudahkan masyarakat agar memperoleh ilmu pengetahuan, dalam hal ini perlunya dirumuskan pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan era moderen dan menyesuaikan pada kebutuhan individu..

Model dan bentuk pendidikan terstruktur yang diberikan akan memberikan pengaruh pemahaman bagi siswa pada proses penyampaian apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran sekarang ini tak hanya menitikberatkan ke pada bagian lisan dan tulisan dengan cara membosankan, tetapi ini perlu untuk mengasah kemampuan serta pemahaman bagi siswa dengan menggunakan aspek visual agar mereka mampu berpikir serta membayangkan menerima pembelajaran.³

Al Qur'an telah menjelaskan dalam surat Al-An am pada ayat ke 135, agar setiap individu selalu bertindak sesuai pada keahlian dan kemampuannya masing-masing:

²Republik Indonesia. "*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*," (Bandung: Citra Umbara, 2003.), h. 37.

³Jeanne Ellise Ormrod, *Psikologi Pendidikan* diterjemahkan oleh Wahyu Indianti, (Jakarta: Erlangga, 2002), Jilid 1, h. 270.

قُلْ يَوْمَ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۗ لَا مَن تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ^٤
 اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Agar tercapainya tujuan pendidikan dengan benar dan baik, proses pembelajaran harus dilakukan dan ditindaklanjuti dengan cara efektif dan terarah. Oleh sebab itu, interaksi pendidikan antara guru (pengajar) dan siswa harus tercipta secara harmonis dan dimanfaatkan sebaik-baiknya..

Guru sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran, secara formal menanamkan berbagai hal pengetahuan kepada siswa dan menentukan keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pengajaran. Saat menyampaikan tema, hal ini sangat tergantung pada kelancaran hubungan komunikasi diantara pengajar dan murid. Pada tahap ini, komunikasi dan penerimaan informasi sering terjadi kesalahpahaman, sehingga proses pengajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Ini mungkin karena ekspresi lisan, metode pengajaran yang monoton, kurangnya minat siswa untuk belajar, persiapan guru dan siswa yang tidak memadai, kurangnya media, dll.

Perkembangan dunia teknologi, informasi, dan komunikasi juga memberikan dampak luar biasa atau signifikan pada pembelajaran. Kenyamanan dalam mengakses internet dimanfaatkan oleh guru supaya pembelajaran terfasilitasi. Akses terhadap teknologi ini dapat menumbuhkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Semua hal dimungkinkan dalam dunia pendidikan ketika didapatkannya akses internet. Sekarang ini pendidik dan pebelajar dari seluruh dunia melakukan pembelajaran tak hanya berada di dalam ruangan, menggunakan dengan sistem online atau fasilitas e-learning

untuk belajar secara fleksibel dimana kapan aja. Tidak menutup kemungkinan di Indonesia pun ada yang juga sudah menggunakan pembelajaran secara daring. Contohnya di kalangan mahasiswa di berbagai universitas dan sekolah tinggi bahkan sampai di kalangan SMA dan kejuruan juga ada yang menerapkan pembelajaran secara daring tetapi tidak sepanjang semester. Dalam hal ini pendidik tidak hanya terfokus untuk mencetak peserta didik yang cerdas dan handal di bidang akademiknya saja, namun juga harus cerdas secara emosional dan spiritual. Contohnya dalam hal disiplin dan tanggung jawab ini merupakan bagian dari tujuan hakikat dari ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi atau penjajakan awal yang peneliti lakukan di SMKN 2 dan SMKN 3 serta SMKN 4 Banjarmasin peneliti melihat bahwa SMK Negeri ini merupakan sekolah menengah kejuruan di Kota Banjarmasin yang banyak diminati oleh peserta didik karena sekolah ini termasuk sekolah favorit atau sekolah unggulan yang banyak memiliki prestasi dibidang akademik dan non akademik. Dilihat dari lokasi, sekolah ini pun terletak sangat baik penempatannya sebab berada di pusat perkotaan, maka dari itu sangat mudah didatangi oleh masyarakat.

SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 Banjarmasin memiliki program keahlian yang berbeda-beda, untuk SMKN 2 Banjarmasin sekolah ini memiliki sembilan program keahlian yaitu program keahlian perawatan sosial, rekayasa perangkat lunak, design interior & teknik furniture, teknik komputer jaringan, multimedia, produksi penyiaran pertelevisian, animasi, kimia industry dan produksi film, kemudian untuk SMKN 3 Banjarmasin sekolah ini juga

memiliki sembilan program keahlian antara lain program keahlian akuntansi serta lembaga keuangan, bisnis secara daring dan pemasaran, teknik computer jaringan, multi media, kelola perkantoran, usaha perjalanan wisata, akomodasi perhotelan, teknik penyiaran pertelevisian, dan perfilman. Adapun untuk SMKN 4 Banjarmasin sekolah ini memiliki tujuh keahlian yang terprogram yaitu program ahli dalam bidang busana, tat boga, usaha perjalanan wisata, akomodasi perhotelan, seni musik modern, kecantikan dan rekayasa perangkat lunak.

Selain memiliki banyak program keahlian, sekolah ini memiliki tenaga pengajar yang ahli dan kompeten dibidangnya masing-masing, selain itu sekolah ini juga memiliki sarana dan juga prasarana yang baik. Dapat disimpulkan bahwa sekolah ini walau memiliki program keahlian yang berbeda sekolah ini merupakan sekolah yang didalamnya terdapat jurusan yang berhubungan dengan teknologi komputer dan informasi sehingga dalam penggunaan media pembelajaran guru-guru sudah menggunakan media yang modern seperti laptop, LCD Proyektor dan media lainnya bahkan sudah menggunakan sistem pembelajaran dengan menggunakan internet atau secara daring. Contohnya ketika sekolah-sekolah ini melaksanakan evaluasi pembelajaran atau ulangan semester sekolah ini tidak lagi melaksanakan ulangan semester secara manual atau tertulis tetapi menggunakan sistem dalam jaringan atau secara daring. Selain informasi tersebut peneliti juga mendapatkan informasi bahwa sekolah-sekolah ini mendapat penghargaan dari Direktorat Pembinaan SMK dengan memberikan sebutan sebagai sekolah

rujukan atau sekolah percontohan. Sekolah rujukan adalah sekolah sebagai pusat SMK unggulan dan efektif atau suatu bentuk sekolah yang bisa dijadikan sebagai acuan bagi SMK di lingkungan sekitarnya.

Saat ini pihak SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 Banjarmasin melaksanakan pembelajaran tidak seperti biasanya yang dilakukan secara tatap muka, karena adanya virus covid 19 yang menimpa Indonesia, sehingga pemerintah menetapkan aturan bahwa setiap sekolah yang berada di tempat zona merah harus melakukan pembelajaran dengan secara online ataupun dalam jaringan (daring). Aturan pemerintah dalam pembelajaran secara dalam jaringan tertuang pada keputusan aturan Kemendikbud Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman belajar dari rumah pada masa penyebaran covid 19 yaitu: Dalam rangka mewujudkan hak atas pendidikan siswa dalam keadaan darurat tersebarnya penyakit virus corona (COVID-19), maka diberlakukan kebijakan pembelajaran tentang dilaksanakannya proses pembelajaran di rumah. Selain keputusan dari kemendikbud, Gubernur Kalimantan Selatan juga memberikan surat edaran Nomor: 360/194/KL/BPBD/2020 kepada Bupati/Walikota tentang aksi tanggap darurat untuk penanganan tersebarnya virus corona di provinsi Kalimantan selatan yaitu: pembelajaran secara jarak jauh dengan menggunakan metode pembelajaran secara daring atau online di rumah mulai dari perguruan tinggi kemudian sekolah menengah atas atau madrasah aliyah, kemudian juga sekolah menengah pertama atau juga madrasah tsanawiyah, kemudian sekolah dasar

atau madrasah ibtidaiyah dan juga pendidikan anak usia dini baik yang berstatus negeri maupun swasta.⁴

Namun, sebelum adanya aturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, guru-guru di sekolah ini juga sudah ada yang menerapkan pembelajaran secara daring dalam hal pemberian materi dan penyelesaian tugas murid, contohnya dalam mapel teknologi dan informasi, RPL serta teknik komputer jaringan. Mata pelajaran umum pun ada guru yang menggunakan pengajaran dengan dalam jaringan, tak lepas pelajaran PAI, guru dan peserta didik melakukan pelajaran secara daring.⁵

Pembelajaran secara daring dilaksanakan guru PAI sebelum adanya pandemi virus covid 19 tidak berlangsung selama satu semester, tetapi dalam satu bulan pembelajaran, guru ada melaksanakan belajar mengajar dengan cara daring dalam hal pemberian materi dan pengumpulan tugas melalui internet email, whatsapp, youtube, google classroom dan media lainnya. Hal ini dilakukan agar guru dan peserta didik terbiasa dalam memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Dengan demikian ketika pemerintah menetapkan aturan untuk pembelajaran secara daring maka guru dan peserta didik sudah mulai membiasakan diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan cara online atau daring. Namun, yang terjadi masih banyak masalah yang ditemukan pada sebagian peserta didik pada pengajaran PAI

⁴ Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan No 360/194/KL/BPBD/2020 “*Tentang Aksi Tanggap Darurat Penanganan Tersebar nya Virus Corona di Provinsi Kalimantan Selatan*” (Banjarbaru: Sekretariat Daerah, 2020.), h. 1

⁵ Wawancara dengan Sapriannor, guru Pendidikan Agama Islam SMKN Kota Banjarmasin, 16 Juli 2020.

secara daring misalnya, peserta didik mengikuti pembelajaran secara daring namun dalam kehadiran masih ada yang terlambat masuk dalam pembelajaran, kemudian ada juga peserta didik dengan alasan lain seperti tidak memiliki jaringan internet yang baik di rumah, tidak mengerti penggunaan aplikasi yang digunakan. Adapun masalah lain yang ditemukan pada peserta didik selain masalah di atas yaitu adanya keterlambatan dalam pengumpulan tugas bahkan kalau dilihat secara umum masih kurangnya tanggung jawab terhadap pembelajaran.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas masalah ini sangatlah penting agar dilakukan penelitian, maka peneliti perlu melakukan riset dengan mengangkat tema “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Dalam Jaringan (DARING) di SMKN Kota Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang lingkup penelitian dengan ini peneliti merumuskan yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran PAI secara daring di SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 Banjarmasin?
2. Bagaimana problematika peserta didik terhadap pengajaran PAI secara daring di SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 Banjarmasin?

⁶ Wawancara dengan Rahmawati, guru Pendidikan Agama Islam SMKN Kota Banjarmasin, 17 Juli 2020

3. Bagaimana upaya pihak-pihak terkait dalam menyelesaikan problematika peserta didik terhadap pembelajaran PAI secara daring di SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Dalam riset ini penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengajaran PAI secara daring di SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui problematika peserta didik terhadap pengajaran PAI secara daring di SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui upaya pihak-pihak terkait dalam menyelesaikan problematika peserta didik terkait pengajaran PAI secara daring di SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan mengetahui pelaksanaan pengajaran PAI secara daring di SMKN kota Banjarmasin, maka dapat diambil kegunaannya sebagai berikut:

1. Teoretis
 - a. Peneliti berharap riset ini mampu untuk memperoleh konsep dalam pembelajaran terkhusus dalam pengajaran PAI secara daring serta problematika atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
 - b. Penelitian ini juga ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori-teori pembelajaran, khususnya pembelajaran secara daring di SMK.

2. Praktis

- c. Bagi pihak sekolah dengan riset ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk menelaah pelaksanaan pembelajaran atau pengajaran PAI secara daring (dalam jaringan) di SMKN Kota Banjarmasin.
- d. Bagi pendidik atau guru agama Islam, riset ini digunakan untuk menambah referensi dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam menggunakan pembelajaran secara daring.
- e. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini juga bisa digunakan untuk bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

Dalam penyusunan tesis ini, penulis memberi judul Pembelajaran PAI secara daring dalam jaringan di SMKN kota Banjarmasin. Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap isi tesis ini, maka kiranya perlu penulis menjelaskan maksud atau istilah-istilah berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi belajar guru dan murid lakukan dalam memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap pembelajaran PAI pada SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 di Kota Banjarmasin untuk mencapai sasaran pembelajaran.

2. PAI

PAI yang peneliti maksud dalam penelitian ini merupakan sebuah mata pelajaran di SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 di Kota Banjarmasin

yang bersumber dari ajaran agama Islam, didalamnya mengandung Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an dan Hadits serta sejarah Islam.

3. Daring

Daring adalah singkatan dari dalam jaringan. Daring yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh pengajar dan peserta didik dengan cara menggunakan media jaringan internet atau online.

4. SMKN Kota Banjarmasin

SMKN Kota Banjarmasin dalam penelitian ini yaitu: SMKN 2, SMKN 3, dan SMKN 4 Banjarmasin yang berada dibawah naungan Disdikbud Provinsi Kalimantan Selatan.

Jadi, yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah suatu penelitian yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran PAI secara daring di SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 yang ada di Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah di lihat dari tinjauan pustaka terkait hasil temuan penelitian sebelumnya, tidak ada riset mengenai pengajaran PAI secara dalam jaringan di SMKN Kota Banjarmasin. Namun penulis menemukan bahwa penelitian sebelumnya sangat terkait dengan permasalahan yang dijelaskan pada penelitian yang ada ini.

Seperti: M. Sofwan Nugraha, Udin Spriadi dan Saepul Anwar menulis artikel bertajuk "Pembelajaran PAI Berdasar pada Alat Bantu Digital (Studi

Deskriptif terkait pengajaran pendidikan agama islam pada SMA Alfa Centuri di Bandung)”.⁷ Penelitian ini dilakukan untuk menemukan sesuai hal baru terhadap proses belajar mengajar PAI. Hal baru yang dimaksud di sini dalam sistem pembelajaran PAI adalah guru tak hanya dengan penggunaan metode pidato atau ceramah saja dalam pembelajaran, namun guru sudah memakai media digital seperti laptop, *Infocus*, *powerpoint*, video, gambar animasi yang membuat pembelajaran menjadi menarik pada sekolah yang telah mengaplikasikan kecanggihan teknologi secara tepat sesuai pada perkembangan pendidikan yang ada pada SMA Alfa Centuri di Bandung. Metode pada riset ini ialah deskriptif kualitatif yang bertujuan agar dapat memperoleh hal-hal baru pada pendidikan Islam berdasar pada media atau alat digital. Hasil riset yang dilakukan ini menggambarkan bahwa terdapat banyak perubahan pada pengajaran pendidikan agama Islam berdasar pada alat media digital yang dapat mendukung proses belajar secara lebih efektif, diantaranya sidik jari, penggunaan internet dalam proses pembelajaran, sistem S2DLS (Sony Sugema Digital Learning System), serta kelebihan dan kekurangan siswa. Macam informasi dan berbagai materi pembelajaran. Dari jaringan sekolah, ujian online dan transkrip digital.

Ryan Zeini Rihidin, Rihlah Nur Aulia, Abdul Fadhil, Model Pengajaran PAI Berbasis E Learning (Studi Kasus pada SMA Negeri 13 Jakarta).⁸ riset ini

⁷ M. Sofwan Nugraha, Udin Spriadi dan Saepul Anwar, “Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung),” *Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 12, No. 1 (2014): h. 3

⁸ Ryan Zeini Rihidin, Rihlah Nur Aulia, Abdul Fadhi, “Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta),” *Studi Al-Quran* 11, no. 2 (2015): h. 2

memakai strategi kualitatif dan metodenya adalah studi kasus. Teori yang digunakan dalam pengajaran E Learning yang disampaikan oleh Rosenberg sebagai analisa. Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwasanya: model pengajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan E Learning pada SMA Negeri 13 di Jakarta ini dilakukan menggunakan modul yang ada pada moodle misalkan modul untuk bacaan, kuis, penugasan serta *chat*. Kemudian E-Learning pada pengajaran pendidikan agama islam di SMAN13 Jakarta digabungkannya pengajaran secara E-Learning dengan pengajaran konvensional atau tatap muka. Kendalanya yaitu komputer dimiliki terbatas jumlahnya, pelaksanaan evaluasi belum secara online

Nurul Lailatul Khusniyah, Efektivitas Pengajaran Berdasar Pada Daring; Sebuah Fakta Terhadap Pengajaran Bahasa Inggris.⁹ Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan keefektifan pembelajaran online untuk kemampuan siswa dalam paham akan teks bahasa Inggris. Pengajaran secara online dalam riset ini ialah pengajaran menggunakan web. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa didalamnya terdapat perbedaan pemahaman siswa pada teks bahasa Inggris ketika sebelum maupun sesudah menggunakan blog atau web online. Dalam perkara ini, pembelajaran online dengan bantuan web blog berdampak baik terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa dalam bahasa Inggris.

⁹ Nurul Lailatul Khusniya, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring; Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris," *Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 17, no. 1 (2019): h 6

Muhammad Ramli, Peningkatan Pengajaran Berbasis E-Learning Pada Bidang Studi Media Pengajaran Fiqh (Penggunaan Moodle dalam Pembelajaran).¹⁰ Hasil penelitian Muhammad Ramli disimpulkan bahwa siapnya produk peningkatan pengajaran berbasis E-Learning pada bidang studi media pengajaran Fiqih di Fakultas Keguruan atau Tarbiyah program studi PAI khusus Fiqih di IAIN Antasari kota Banjarmasin yang disusun dari tiga model: secara model konseptual, model prosedural, dan model fisik.

Berdasarkan hasil kajian dari penelitian di atas terdapat kesamaan dan juga perbedaan dengan riset yang peneliti laksanakan. Kesamaan riset terdahulu yang pertama serta kedua dengan riset yang peneliti lakukan adalah sama meneliti tentang pembelajaran PAI bahkan secara umum persamaan yang ada pada semua riset terdahulu di atas adalah adanya relevansi dalam hal penggunaan media digital atau elektronik, hanya saja dalam penelitian yang akan peneliti lakukan difokuskan kepada pengajaran PAI secara daring di SMKN 2, SMKN 3 dan SMKN 4 kota Banjarmasin.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti dahulu dengan riset yang peneliti lakukan adalah berada pada lokasi penelitian, dalam riset yang peneliti lakukan, yaitu selain dari pembelajaran secara daring adanya kajian tentang problematika peserta didik terhadap pembelajaran PAI secara daring serta adanya kajian tentang upaya pihak terkait dalam menyelesaikan problematika yang telah dihadapi peserta didik.

¹⁰Muhammad Ramli, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis E-Learning Dalam Mata Kuliah Media Pembelajaran Fiqh (Penggunaan Moodle dalam Pembelajaran)*, Disertasi, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2009.

G. Sistematika Penulisan

Struktur sistem dari penulisan ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi dasar pokok masalah, fokus riset, tujuan dari penelitian, kepraktisan penelitian secara teoritis serta praktis, pengertian operasional, penelitian dahulu, telaah teori dan sistem penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, terkait dengan dengan uraian pengertian pembelajaran, PAI, pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring.

Bab III Metode dalam penelitian ini mencakup dari ragam dan pendekatan riset, lokasi tempat riset, data serta sumber perolehan data, prosedur perolehan data, kebenaran data, dan menganalisis data.

Bab IV adalah paparan serta pembahasan data. Pada bab ini memuat gambaran umum SMKN 2 Banjarmasin, SMKN 3 Banjarmasin, SMKN 4 Banjarmasin dan analisis data serta pembahasan.

Bab V berupa penutup, mencakup kesimpulan serta saran.